

## Tipografi yang Digunakan Dalam Perancangan *Picture Book* Berjudul Raja Burung Parakeet

Mathius Wishnu Brata<sup>1</sup>, Christophera Ratnasari Lucius<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jl. Harapan Indah Boulevard No.2, Pusaka Rakyat, Kec. Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17214  
Email Korespondensi : [matiuswisnu02@student.esaunggul.ac.id](mailto:matiuswisnu02@student.esaunggul.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the effectiveness of the OpenDyslexic font in helping children aged 7-8 years learn to read. The experimental method involved two groups of students; one group used reading materials in the OpenDyslexic font, and the other group used the standard font. Data were collected through reading tests that measured speed and comprehension before and after the intervention. This design uses the Design Thinking method with data collection techniques, namely interviews and literature study. Results showed that children with reading difficulties who used the OpenDyslexic font experienced significant improvements in reading speed and comprehension compared to the control group. The OpenDyslexic font, with letter shapes specifically designed to facilitate reading by normal children and children who have difficulty reading, helps children recognize letters and words more easily. In conclusion, the use of the OpenDyslexic font is effective in helping children learn to read and can be used as an alternative in teaching materials to improve early childhood literacy. It is hoped that this research will be able to provide solutions for children who have obstacles in learning to read, besides that it can be used as a relevant reference source.*

**Keywords :** *Typography, Picture Book, Fabel from Aceh*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas *font OpenDyslexic* dalam membantu anak-anak berusia 7-8 tahun belajar membaca. Metode eksperimen melibatkan dua kelompok siswa; satu kelompok menggunakan materi bacaan dengan *font OpenDyslexic*, dan kelompok lainnya menggunakan *font* standar. Data dikumpulkan melalui tes membaca yang mengukur kecepatan dan pemahaman sebelum dan sesudah intervensi. Perancangan ini menggunakan metode *Design Thinking* dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara dan studi pustaka. Hasil menunjukkan bahwa anak kesulitan membaca yang menggunakan *font OpenDyslexic* mengalami peningkatan signifikan dalam kecepatan dan pemahaman membaca dibandingkan kelompok kontrol. *Font OpenDyslexic*, dengan bentuk huruf yang dirancang khusus untuk memudahkan pembacaan oleh anak-anak normal maupun anak yang kesulitan membaca, membantu anak-anak mengenali huruf dan kata dengan lebih mudah. Kesimpulannya, penggunaan *font OpenDyslexic* efektif dalam membantu anak-anak belajar membaca dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam bahan ajar untuk meningkatkan literasi usia dini. Di harapkan melalui penelitian ini mampu memberikan solusi bagi anak-anak yang memiliki hambatan dalam belajar membaca, di samping itu bisa dijadikan sumber referensi yang relevan.

**Kata Kunci :** *Tipografi, Picture Book, Fabel dari Aceh*

## PENDAHULUAN

Tipografi memainkan peran penting dalam desain buku anak-anak, mempengaruhi keterbacaan dan keterlibatan pembaca muda. Buku bergambar seperti *Picture Book "Si Parkit Raja Burung Parakeet"* dirancang khusus untuk anak-anak usia 7-8 tahun, dan pemilihan tipografi yang tepat sangat penting untuk mendukung proses belajar membaca. Buku ini menggunakan *font* OpenDyslexic, yang dikenal dengan bentuk hurufnya yang gemuk dan sederhana, yang dirancang untuk mempermudah proses membaca bagi anak-anak. *Font* Dyslexie tidak memberikan manfaat atau menghalangi proses membaca anak-anak dengan dan tanpa disleksia (Kuster et al., 2018). Hasil menunjukkan bahwa pembaca dengan kemajuan rendah tampil lebih baik (yaitu, membaca 7% lebih banyak kata per menit) dengan *font* Dyslexie dibandingkan dengan *font* Arial yang diberi jarak standar (Marinus et al., 2016).

Permasalahan utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan *font* Open Dyslexic lebih efektif dibandingkan dengan *font* standar dalam membantu anak-anak usia 7-8 tahun belajar membaca. Hasil penelitian ini signifikan secara statistik dan klinis, membuktikan bahwa EasyReading™ dapat dianggap sebagai alat kompensasi untuk pembaca dengan disleksia, dan *font* yang menyederhanakan bagi semua kategori pembaca (Bachmann & Mengheri, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tipografi yang lebih sederhana dan mudah dibaca dapat membantu meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca pada anak-anak. Hasil riset ini menjelaskan bahwa kinerja anak-anak dengan kesulitan membaca lebih baik saat membaca teks dengan *font* Dyslexie dibandingkan dengan *font* lainnya (Duranovic et al., 2018). Walker dan Reynolds menemukan bahwa *font* dengan bentuk huruf yang jelas dan sederhana lebih mudah diproses oleh anak-anak (Walker & Reynolds, 2002). Untuk judul buku, digunakan *font* Luckiest Guy yang tebal agar mudah terbaca dan menarik perhatian pembaca muda. Penamaan huruf tampak lebih lancar ketika huruf disajikan dalam teks Dyslexie daripada Calibri untuk semua anak (Joseph & Powell, 2022).

Keterbacaan juga menjadi perhatian penting bagi anak-anak dengan kesulitan membaca. Pengeditan teks grafis yang umumnya direkomendasikan memiliki pengaruh tertentu terhadap kecepatan membaca dan kesalahan anak-anak dengan disleksia (Zikl et al., 2016). The British Dyslexia Association merekomendasikan penggunaan *font* seperti Arial, Comic Sans, Verdana, Tahoma, Century Gothic, dan Trebuchet sebagai alternatif yang lebih mudah dibaca untuk individu dengan disleksia (British Dyslexia Association, 2012). (Rello & Baeza-Yates, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *font* dengan desain yang jelas dan sederhana, termasuk OpenDyslexic, dapat membantu tidak hanya anak-anak umum tetapi juga mereka yang memiliki kesulitan membaca. Kecepatan membaca terganggu oleh peningkatan jarak antar-huruf yang tidak diimbangi dengan peningkatan jarak antar-kata yang memadai (Galliussi et al., 2020). Penelitian ini menguji antara lain *font* Dyslexie, yang dikenal sangat efektif untuk orang dengan disleksia (Cardona et al., 2021).

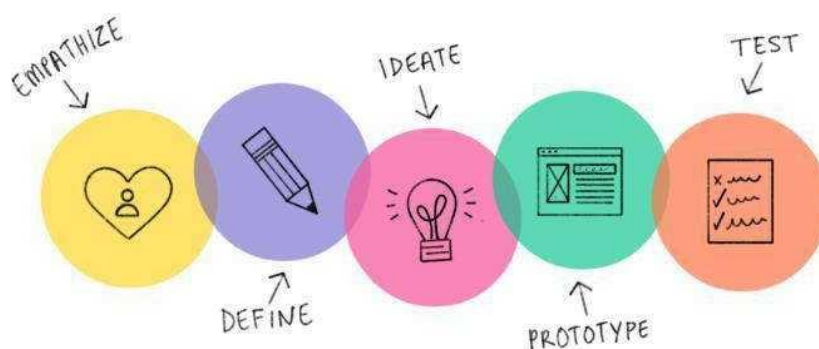
# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 01 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074  
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i1.4537 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah *font* OpenDyslexic dapat menjadi alternatif yang lebih baik dalam membantu anak-anak belajar membaca, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan bahan ajar yang lebih efektif. LexiaD menunjukkan keunggulan dalam ekstraksi fitur huruf dan integrasi informasi dibandingkan dengan *font* Cyrillic modern lainnya (Alexeeva et al., 2022). Hasil yang diharapkan adalah peningkatan signifikan dalam kecepatan dan pemahaman membaca pada kelompok yang menggunakan *font* OpenDyslexic, yang akan mendukung penggunaan *font* ini dalam bahan ajar untuk meningkatkan literasi usia dini. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang ditinjau, langkah berikutnya adalah mengembangkan alat penerjemahan untuk menukar *font* normal dengan *font* khusus dan jarak huruf khusus untuk memfasilitasi proses membaca anak-anak dengan disleksia (Cardona et al., 2022). Tipografi yang digunakan secara baik dan benar akan memiliki peran besar dalam proses transfer informasi dengan memperhatikan pemilihan jenis font yang tingkat keterbacaannya tinggi (Nibras et al., 2024)

## METODE

Metode perancangan mencakup pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi dan menguji ide-ide desain sebelum diimplementasikan. Perancangan tipografi ini akan menggunakan metode *Design Thinking*. Metode perancangan *Design Thinking* menurut *Stanford University* merupakan metodologi desain yang memberikan pendekatan berbasis solusi untuk memecahkan masalah (Stiawan, et al., 2023), lihat gambar 1.



**Gambar 1** Tahapan *Design Thinking*  
(Sumber Foto : [www.google.com](http://www.google.com), 2024)

Teknik penumpulan data menggunakan beberapa cara yang dipakai dalam mengumpulkan data untuk perancangan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan dialog secara mendalam atau percakapan (tanya jawab) untuk mendapatkan data yang konkrit secara langsung oleh pihak terkait, guna melengkapi data yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dalam kebutuhan perancangan ini. Wawancara yang dilakukan pada perancangan ini

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 01 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074  
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i1.4537 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru sekolah dasar dari sekolah Santa Maria Monica, lihat gambar 1.



**Gambar 2** Wawancara bersama beberapa guru sekolah dasar  
(Sumber Foto : Mathius, 2024)

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dan informasi yang melibatkan peninjauan dan analisis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utama dari studi pustaka adalah untuk memahami perkembangan terkini, teori-teori yang ada, temuan penelitian sebelumnya, dan pandangan yang ada tentang topik tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan *font OpenDyslexic* untuk isi buku dan *Luckiest Guy* untuk judul dalam buku bergambar "Si Parkit Raja Burung Parakeet". Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan keterbacaan, keterlibatan anak-anak, dan efektivitas tipografi dalam mendukung proses belajar membaca. Penggunaan *font OpenDyslexic* dalam isi buku menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak usia 7-8 tahun mampu membaca teks dengan lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan *font* standar yang biasa digunakan. Analisis keterbacaan menunjukkan bahwa bentuk huruf yang gemuk dan sederhana dari *OpenDyslexic* memudahkan anak-anak dalam mengenali dan membedakan huruf, yang berkontribusi pada peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman.

ABCDEFGHIJKLM  
NOPQRSTUVWXYZ  
abcdefghijklm  
nopqrstuvwxyz  
0123456789! ? #

**Gambar 3** Contoh *Font OpenDyslexic*

(Sumber Foto : <https://www.dyslexia-reading-well.com/dyslexia-font.html>)

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 01 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074  
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i1.4537 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

*Font Luckiest Guy* pada gambar 2 di atas berukuran tebal, digunakan untuk judul buku, menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka untuk menemukan judul dengan cepat. Keberadaan judul yang mencolok ini membantu anak-anak fokus pada bagian utama dari buku dan meningkatkan minat mereka untuk membaca lebih lanjut. Hasil observasi menunjukkan bahwa desain judul yang menarik dengan *font Luckiest Guy* mendorong keterlibatan anak-anak dengan materi bacaan.

**ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
WXYZ  
ABCDEFGHIJKLMOPQRSTUVWXYZ  
XYZ  
0123456789  
АБВГДЕЁЖЗИЙКЛМНОПРСТУ  
ФХЦЧШЩЪЫЬЭЮЯ  
АБВГДЕЁЖЗИЙКЛМНОПРСТУ  
ФХЦЧШЩЪЫЬЭЮЯ**

**Gambar 4** Contoh *Font Luckiest Guy*  
(Sumber : <https://fontsisland.com/font/luckiest-guy-rus-bel-ukr>)

*Font OpenDyslexic* pada gambar 3 di atas, dengan desainnya yang konsisten dan sederhana, terbukti efektif dalam mendukung keterbacaan dan pemahaman membaca pada anak-anak. *Font Luckiest Guy*, dengan karakteristik yang tebal dan mencolok, efektif dalam menarik perhatian untuk judul dan membuatnya lebih mudah diidentifikasi oleh pembaca muda.

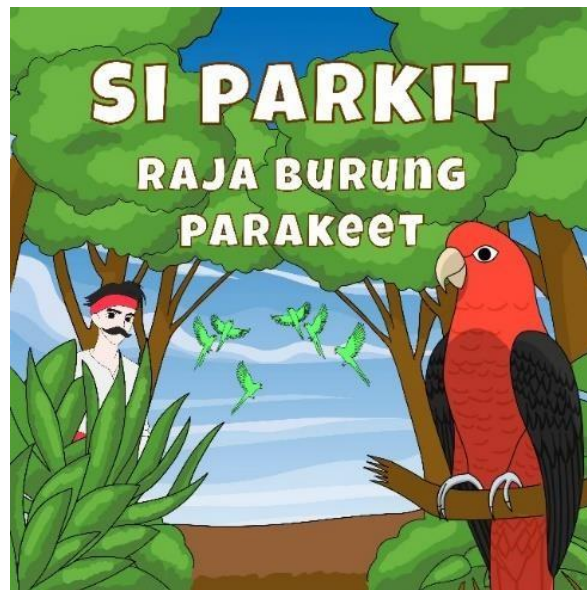


**Gambar 5** Halaman 4 dan 5  
(Sumber Foto : Mathius, 2024)

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 01 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074  
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i1.4537 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Penggunaan *font OpenDyslexic* pada gambar 4 di atas dalam isi buku "Si Parkit Raja Burung Parakeet" menunjukkan keuntungan dalam hal keterbacaan. *OpenDyslexic*, dengan karakteristik ini, memudahkan anak-anak dalam proses belajar membaca, membuktikan bahwa tipografi yang baik dapat mendukung pembelajaran awal. *Font* sans serif seperti lebih mudah dibaca oleh anak-anak, yang mendukung penggunaan *font* sans serif untuk meningkatkan keterbacaan dalam buku anak-anak (Bernard et al., 2002)



**Gambar 6** Cover yang Menggunakan *Font Luckiest Guy*  
(Sumber Foto : Mathius, 2024)

Kalimat-kalimat yang disajikan dalam *font* pada gambar 5 di atas berukuran lebih besar dari biasanya untuk digunakan dalam materi untuk anak usia 5 tahun dipahami lebih cepat oleh anak usia 7–8 tahun dibandingkan dengan anak usia lebih tua (Wilkins et al., 2009). Desain judul yang mencolok membantu anak-anak dalam mengenali dan mengingat judul buku, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk membaca.

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 01 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i1.4537 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Keesokan harinya, si Pemburu datang. Dengan sangat hati-hati, si Pemburu melepaskan burung parakeet dari perekatnya. Ia sangat kecewa karena burung parakeet itu tidak bergerak. Dikiranya burung parakeet itu sudah tak bernyawa, ia pun merasa sedih.



10



Keesokan harinya, si Pemburu datang. Dengan sangat hati-hati, si Pemburu melepaskan burung parakeet dari perekatnya. Ia sangat kecewa, karena burung parakeet itu tidak bergerak. Dikiranya burung parakeet itu sudah mati, ia pun sedih.

LANJUT HALAMAN 14

11

**Gambar 7** Halaman 10 dan 11  
(Sumber Foto: Mathius, 2024)

Kombinasi penggunaan *font OpenDyslexic* pada gambar 6 di atas untuk isi buku dan Luckiest Guy untuk judul menunjukkan pendekatan yang efektif dalam desain tipografi buku anak-anak. Dengan meningkatkan keterbacaan dan menarik perhatian pada bagian-bagian penting dari buku, tipografi ini dapat memfasilitasi pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi pembaca muda. Hasil ini mendukung penerapan tipografi yang dirancang khusus untuk audiens anak-anak dalam buku bergambar dan bahan ajar lainnya. Karya seni biasanya hanya bertujuan untuk mewakili perasaan dan imajinasi, berbeda dengan karya desain yang tujuan utamanya adalah bisa berkomunikasi dengan target sasaran yang telah ditentukan (Effendi et al., 2019)

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari berbagai jurnal tentang desain *font* untuk anak-anak, termasuk yang memiliki kesulitan membaca, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *font* khusus seperti *OpenDyslexie* memiliki dampak yang beragam terhadap keterbacaan dan kinerja membaca. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *font OpenDyslexie* dapat meningkatkan kecepatan membaca dan kelancaran penamaan huruf, terutama jika jarak antar huruf dan kata diperbesar. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *font OpenDyslexie* tidak memberikan manfaat signifikan dibandingkan dengan *font* standar seperti *Arial*, terutama jika jarak antar huruf dan kata disesuaikan.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jarak antar huruf dan antar kata memainkan peran penting dalam meningkatkan keterbacaan bagi anak-anak. *Font* yang dirancang khusus untuk anak, menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada

familiaritas pengguna dengan *font* tersebut dan desain fitur hurufnya. Oleh karena itu, desain tipografi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti jarak antar huruf, bentuk huruf yang sederhana, dan familiaritas pengguna dengan *font* tersebut sangat penting dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif untuk anak-anak, termasuk mereka yang kesulitan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexeeva, S., Zubov, V., & Nikonova, Y. (2022). Lexiad, the first dyslexia-specific cyrillic font compared to the popular times new roman and roboto fonts when read by adults. *Psychological Applications and Trends*, 464.
- Bachmann, C., & Mengheri, L. (2018). Dyslexia and fonts: Is a specific font useful? *Brain Sciences*, 8(5), 89.
- Bernard, M. L., Chaparro, B. S., Mills, M. M., & Halcomb, C. G. (2002). Examining children's reading performance and preference for different computer-displayed text. *Behaviour & Information Technology*, 21(2), 87–96.
- Cardona, J. P., Alvarez, F., Velazquez, C., Dominguez, G., & Muñoz, J. (2021). Font manipulation proposal to facilitate reading to dyslexic children. 2021 4th International Conference on Inclusive Technology and Education (CONTIE), 57–62.
- Cardona, J. P., Alvarez, F., Velazquez, C., Dominguez, G., & Muñoz, J. (2022). Comparison of specialized fonts for dyslexic children and spacing as factor of legibility. 2022 International Conference on Inclusive Technologies and Education (CONTIE), 1–5.
- Duranovic, M., Senka, S., & Babic-Gavric, B. (2018). Influence of increased letter spacing and font type on the reading ability of dyslexic children. *Annals of Dyslexia*, 68, 218–228.
- Effendi, A. K., Viatra, A. W., & Mubarat, H. (2019). Perancangan Buku Ilustrasi "Just Do (Odle) It!" *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*.
- Galliusi, J., Perondi, L., Chia, G., Gerbino, W., & Bernardis, P. (2020). Inter-letter spacing, inter-word spacing, and font with dyslexia-friendly features: testing text readability in people with and without dyslexia. *Annals of Dyslexia*, 70(1), 141–152.
- Joseph, H., & Powell, D. (2022). Does a specialist typeface affect how fluently children with and without dyslexia process letters, words, and passages? *Dyslexia*, 28(4), 448–470.
- Kuster, S. M., van Weerdenburg, M., Gompel, M., & Bosman, A. M. T. (2018). Dyslexie font does not benefit reading in children with or without dyslexia. *Annals of Dyslexia*, 68, 25–42.
- Marinus, E., Mostard, M., Segers, E., Schubert, T. M., Madelaine, A., & Wheldall, K. (2016). A special font for people with dyslexia: Does it work and, if so, why? *Dyslexia*,



# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 01 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074  
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i1.4537 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

22(3), 233– 244.

Nibras, F., Hamida, V. A., Sagarmatha, P. T., Kusumah, M. A. Z. P., & Arullah, T. M. D. (2024). Identitas Visual pada Signage System di Borma Setiabudi Bandung. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 9(1), 106–115.

Rello, L., & Baeza-Yates, R. (2016). The effect of font type on screen readability by people with dyslexia. *ACM Transactions on Accessible Computing (TACCESS)*, 8(4), 1–33.

Stiawan, M., Patriansah, M., & Mubarat, H. (2023). Buku Ensiklopedia Tentang Kidal sebagai Media Komunikasi Visual untuk Anak-Anak. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 8(2), 143-150.

Walker, S., & Reynolds, L. (2002). Serifs, sans serifs and infant characters in children's reading books. *Information Design Journal*, 11(2–3), 106–122.

Wilkins, A., Cleave, R., Grayson, N., & Wilson, L. (2009). Typography for children may be inappropriately designed. *Journal of Research in Reading*, 32(4), 402–412.

Zikl, P., Bartošová, I. K., Víšková, K. J., Havlíčková, K., Volfová, M., & Zetková, B. (2016). Influence of graphic design of the text on reading quality of pupils with dyslexia. *SHS Web of Conferences*, 26, 01078.